

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah proses mengajar atau memberikan pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Mempelajari bahasa Indonesia berarti memahami semua aspek yang terlibat dalam mencapai tujuan penggunaan bahasa tersebut. Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Secara lisan mencakup kemampuan berbicara dan membaca, sedangkan secara tertulis mencakup kemampuan menulis.

Semua keterampilan dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai. Namun, menulis memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan berbicara, membaca, dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang bisa dikuasai secara alami, melainkan membutuhkan proses pembelajaran yang panjang dan berkelanjutan untuk mengembangkan tradisi menulis. Siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar keterampilan menulis sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menulis adalah aktivitas yang harus terus-menerus dilakukan, sehingga pembelajarannya harus dilakukan secara berkelanjutan sejak sekolah dasar. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa menulis merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis di sekolah perlu mendapatkan perhatian maksimal agar target kemampuan menulis yang diharapkan dapat tercapai. Meski

begitu, masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam menulis, terutama dalam materi keterampilan menulis puisi.

Pada pembelajaran di SMA kegiatan pembelajaran menulis teks puisi ini tercantum dalam Kompetensi Dasar di kelas X SMA dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan K.D 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Namun hal tersebut masih belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik khususnya di kelas X SMA. Maksud dari belum tercapai disini yaitu peserta didik masih kurang mampu atau kesulitan dalam membuat karya teks puisi yang memuat aspek baris, bait dan rima. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Salimah, F, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Februari 2023 dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 4 Binjai, Bapak Jackub Ginting selaku guru bahasa Indonesia di kelas X. Peneliti menemukan terdapat beberapa faktor siswa terkait pembelajaran menulis puisi yaitu (1) Siswa tidak memahami unsur pembangun puisi; (2) Siswa kurang memiliki imajinasi; dan (3) Siswa kesulitan untuk menghasilkan diksi. Kosakata yang digunakan masih kurang tepat dan sederhana, (4) siswa kesulitan untuk menyatukan kalimat, (5) rendahnya antusiasme di antara siswa untuk menulis, dan (6) siswa lebih tertarik mengumpulkan puisi dengan menyalinnya dari internet. Hal ini juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum terbukti efektif dalam menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif. Guru masih memfasilitasi proses pembelajaran yang kurang beragam dan membosankan.

Beberapa alasan mengapa siswa kesulitan menulis puisi adalah kurangnya inspirasi, merasa tidak berbakat, dan kesulitan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan (Herlina, 2018). Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi maupun bahasa. Dalam mengajar menulis puisi, guru umumnya masih menggunakan metode konvensional, yaitu memberikan teori melalui ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat.

Guru cenderung hanya memberi contoh puisi dan menugaskan siswa menulis puisi tanpa memberikan rangsangan untuk meningkatkan kreativitas mereka. Selain itu, siswa kurang tertarik pada pembelajaran individu dan lebih menyukai pembelajaran berkelompok. Situasi ini membuat siswa kurang berminat dan termotivasi untuk menulis puisi. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengolah kosakata dan mengekspresikan ide menjadi tulisan yang lengkap.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan menulis puisi membutuhkan pendidik yang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bahri (2010) menekankan bahwa kemampuan siswa dipengaruhi oleh relevansi penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sunendar (2011:56) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara sistematis untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Berdasarkan tantangan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, perlu disediakan metode pembelajaran yang tepat dan mampu merangsang imajinasi

siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan metode tulis berantai.

Syathariah (2013) menyatakan bahwa metode tulis berantai termasuk dalam kategori *active learning* atau pembelajaran dengan melakukan yang bertujuan agar siswa menganggap belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan karena mereka aktif menulis puisi secara bersama-sama. Cahyono (2011:51) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode menulis berantai lebih efektif dalam pembelajaran menulis sastra karena siswa lebih termotivasi ketika belajar dalam kelompok daripada secara individu. Belajar secara bersama-sama dianggap lebih menarik daripada belajar sendiri. Penggunaan metode tulis berantai dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran tulis berantai telah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wilda IP (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menulis berantai berdampak positif terhadap keterampilan menulis narasi. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menulis berantai berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Islam Annajah Jakarta Selatan pada tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 74.9, sedangkan kelompok kontrol mencapai 67.8. Uji hipotesis dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows menunjukkan bahwa signifikansi antara

kelompok eksperimen dan kontrol adalah $0.005 < 0.05$, yang mengindikasikan bahwa H_j dapat diterima karena $p < 0.05$.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugrahanto (2017) berjudul "Keefektifan Strategi Estafet Writing dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates" menunjukkan bahwa strategi Estafet Writing efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek untuk siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates. Di sisi lain, metode tulis berantai juga dieksplorasi dalam penelitian di tingkat Perguruan Tinggi oleh Erna Iftanti (2019) dalam kajiannya yang berjudul "Student's Perception On The Use Of Estafet Writing Game And Picture Based- Creative Writing To Nurture Love Of Writing". Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan metode tulis berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Hasil penelitian lainnya, oleh Wulandari (2012) yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai (estafet Writing) pada Siswa Sekolah Atas*, relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terjadi peningkatan skor keterampilan menulis cerpen yang dibuktikan dengan skor pada siklus I persentase keberhasilan siswa sebanyak 55,88%, pada siklus II persentase tersebut naik mencapai 70,59%, dan pada siklus III mencapai 87,88%. Persentase ini dihitung dari banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 65 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Namun ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi metode. Pada penelitian Wulandari metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian *one*

group pre test-post test, sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *two group post test only*.

Penelitian Rosaliana (2014) yang berjudul "Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA 1 Sedayu Bantul" memperkuat hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode estafet writing lebih efektif digunakan dalam pembelajaran, dengan bobot keefektifan sebesar 8,3%. Rata-rata nilai akhir kelas eksperimen adalah 65,162, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang memiliki rata-rata nilai 62,902.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, metode menulis berantai terbukti efektif dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa. Berikut adalah hubungan logis antara metode menulis berantai dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis puisi:

1. Meningkatkan Motivasi

Metode ini meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi dengan memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide baru.

2. Umpan Balik dan Kritik

Siswa dapat saling memberikan umpan balik dan kritik dalam metode ini, membantu mereka memperbaiki keterampilan menulis dan meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan.

3. Mengembangkan Kreativitas

Metode menulis berantai mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih kreatif dan inovatif, karena mereka harus berpikir cepat dan menghasilkan ide-ide baru dalam menulis puisi.

4. Peningkatan Keterampilan Menulis

Penelitian menunjukkan bahwa metode menulis berantai dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Siswa yang menggunakan metode ini cenderung menghasilkan puisi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode menulis berantai dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa, membantu siswa untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka, mengembangkan keterampilan menulis yang lebih kreatif dan inovatif, serta meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan.

Sesuai uraian di atas, peneliti memandang bahwa metode menulis berantai merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam.

Peneliti mencoba mencari tahu apakah metode tulis berantai juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa tingkat Sekolah Menengah Atas.

Penggunaan metode tulis berantai diharapkan mendapat respon positif dari siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti akan melakukan penelitian di SMAN 4 Binjai yang nantinya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Binjai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis puisi sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memilih kata dan merangkai kalimat yang menyebabkan imajinasi siswa terhambat.
2. Proses pembelajaran belum berhasil mendorong siswa berpikir kreatif.
3. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran individu.
4. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan 3 masalah yang teridentifikasi di atas, maka peneliti hanya membatasi pada poin ketiga yaitu, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan tidak memberikan contoh. Guru masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menawarkan metode tulis berantai dengan berbantuan media kartu warna. Dengan adanya metode dan media ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran menulis berantai pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai?
2. Bagaimana keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran menulis berantai terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai sebelum menggunakan metode menulis berantai.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai setelah menggunakan metode menulis berantai.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran menulis berantai terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan mengenai mengenai usaha meningkatkan metode pembelajaran

keterampilan menulis puisi pada siswa SMA, serta diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pengaplikasian teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi dan menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi yang lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri dan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.